

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA
KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

Oleh:

Putu Ardana Bukian
Guru SMK Negeri 1 Kubutambahan
ardanabukian@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengembangan instrumen penilaian difokus pada keterampilan berpidato dengan teknik ekstemporan dan teknik menghafal. Penelitian ini dilakukan di empat sekolah menengah pertama yang berada di wilayah Singaraja. Sampel siswa yang digunakan sebanyak 280 siswa dan guru Bahasa Indonesia sebanyak 16 orang. Pengambilan data dilakukan dengan cara meminta bantuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tempat meneliti untuk menggunakan rubrik penilaian berpidato yang dikembangkan dalam menilai keterampilan berpidato siswa.

Tahapan uji instrumen penilaian kinerja keterampilan berbicara sebagai berikut; *Pertama*, hasil uji pakar menunjukkan, semua butir dari dua instrumen yang dikembangkan adalah relevan. Sehingga ketika hasil uji pakar ini dihitung dengan rumus Gregory ditemukan bahwa Validitas Content (VC) dari kedua instrument tersebut sama dengan 1,00. *Kedua*, analisis validitas butir instrumen dilakukan menggunakan rumus *product moment* dalam taraf signifikansi 5% dengan r_{tabel} 0,178 ; ditemukan bahwa semua butir pada kedua instrumen penilaian berpidato tersebut adalah valid. *Ketiga*, perhitungan berikutnya ialah menghitung reliabilitas butir. Peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menghitung reliabilitas butir. Hasil perhitungan reliabilitas butir menunjukkan bahwa instrumen berpidato dengan teknik ekstemporan diperoleh hasil $r = 0,663$, dan instrumen berpidato dengan teknik menghafal diperoleh hasil $r = 0,701$. *Keempat*, untuk uji reliabilitas antarrater, data dihitung dengan formula *C. Hoyt*. Hasil yang diperoleh ialah $r=0,911$ untuk instrumen berpidato dengan teknik ekstemporan dan $r = 0,927$ untuk instrumen berpidato dengan teknik menghafal hal tersebut menunjukkan konsistensi reliabilitas antarrater tinggi. Kelima, kepraktisan penggunaan instrumen di analisis dengan T skor. Hasil perhitungan statistik untuk kedua instrument menunjukkan $T= 50$ yang berarti kedua instrumen tersebut tergolong praktis.

Kata-kata kunci: ketrampilan berbicara, instrument penilaian kinerja, berpidato

ABSTRACT

Specifically, developing assessment instruments for only two speech skills out of four speech skills, they were: speech skill by using extemporizing technique and speech skill by using memorizing technique. This research was done at four junior high schools in Singaraja area. 280 students and 16 teachers were used as samples. Data collection was done by asking the Indonesian language teachers at those schools to use the developed rubric in assessing students' speech skills.

After analyzing data some results were earned. *First*, the result of experts judgment showed that all items in both developed rubrics were relevant. Therefore when the expert judgment results were computed by using Gregory formula, the computation showed that Validitas Content (VC) of both instruments was equal to 1,00. *Second*, the analysis of item validity was done by using Product moment formula in 5% level of significance and with r_{tabel} 0,178; it was found that all item in both instruments were valid. *Third*, item reliability analysis was done by using Alpha Cronbach. The results of this computation were $r = 0,663$ for the assessment instrument of speech by using extemporizing technique and $r = 0,701$ for the assessment instrument of speech by using memorizing technique. *Fourth*, inter-rater reliability was computed by using C. Hoyt. The results were $r = 0,911$ for the assessment instrument of speech by using extemporizing technique and $r = 0,927$ for the assessment instrument of speech this result showed high reliability. *Fifth*, practicality instrument was analyzed by using T score. The computation resulted $T = 50$ for both instruments which meant that the two instruments were practical.

Key word: speaking skill, assessment instruments of working, speech

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek keterampilan, yaitu: menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Penelitian ini difokuskan pada satu aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara.

Berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang menekankan pada aspek lisan produktif yang artinya menghasilkan bahasa secara lisan melalui alat ucap. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang tergolong ranah psikomotor dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut disebabkan, pada proses pembelajaran keterampilan berbicara cenderung melibatkan siswa secara aktif. Kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dilatih saat kegiatan pembelajaran berbicara. Tentunya

pengungkapan bahasa lisan yang sesuai dengan aturan atau norma yang santun dalam mengungkapkan pendapat atau pernyataan terhadap sesuatu. Dengan demikian, tujuan sebenarnya dari pembelajaran bahasa ialah menjadikan anak memiliki kemampuan secara aktif dan baik dalam berkomunikasi

Terkait dengan pembelajaran keterampilan berbicara, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sangat memberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran berbicara khususnya terkait dengan penilaian keterampilan berbicara. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah, sebenarnya guru telah melakukan kegiatan yang terkait dengan keterampilan berbicara. Di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA/SMK atau sederajat, pembelajaran bahasa Indonesia pasti memuat materi yang terkait dengan keterampilan berbicara. Keterampilan tersebut meliputi: berpidato, ceramah, bertelpon, bermain peran, presentasi, dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan awal, beberapa guru membuat sendiri rubrik penilaian, namun masih banyak pula guru menggunakan rubrik penilaian berbicara berdasarkan pedoman atau contoh yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang didistribusikan oleh agen buku ke sekolah-sekolah. Dari bentuk rubrik tersebut, guru menafsirkan masing-masing jumlah skor yang diberikan kepada siswa ketika melakukan praktek berbicara.

Hal tersebut menunjukkan belum ada alat ukur yang standard dalam mengevaluasi kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang terkait dengan ruang lingkup berbicara. Untuk memberikan penilaian pada pelaksanaan keterampilan berbicara, guru cenderung memberikan skor dan nilai yang cenderung subyektif. Sehingga, skor yang diperoleh siswa belum mencerminkan kemampuan belajar siswa yang sebenarnya. Berdasarkan fenomena itulah peneliti merasa terdorong untuk mengembangkan instrumen pengukuran yang berupa rubrik penilaian keterampilan berbicara.

Penulis membatasi penelitian pada kegiatan berpidato sebagai keterampilan berbicara individu yaitu keterampilan berpidato. Secara ringkas menurut Tantra Wisanggeni (2011), pidato memiliki makna pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana

yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, dengan maksud agar pendengar dapat mengetahui, memahami, menerima, dan diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan oleh pembicara.

Pidato ada empat jenis yaitu menghafal, menulis kerangka pikiran, membaca naskah, dan spontan atau *serta merta*. Berdasarkan empat jenis berpidato tersebut, instrumen yang akan dikembangkan terbatas pada jenis berpidato yang membaca naskah dan menulis kerangka pikiran. Sedangkan untuk bentuk rubrik yang dikembangkan ialah bentuk atau jenis rubrik deskriptif.

Permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini terkait dengan pengembangan instrumen rubrik penilaian berbicara ialah: (1) Bagaimana prosedur pengembangan dan bentuk rubrik penilaian kinerja keterampilan berpidato yang dapat dikatakan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas? (2) Apakah rubrik penilaian kinerja keterampilan berpidato yang dikembangkan memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas? (3) Bagaimana tingkat kepraktisan penggunaan rubrik penilaian kinerja keterampilan berpidato?

Menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teori-teori terkait dengan pengembangan rubrik penilaian kinerja, validitas, dan reliabilitas secara ringkas dipaparkan sebagai berikut. Terkait dengan penilaian kinerja ada beberapa definisi atau pengertian dari penilaian kinerja sebagai berikut, James Popham (dalam Karyana, 2010) menjelaskan, “ *performance assessment is an approach to measuring a student’s status based on the way that the student completes a specified task*” (penilaian kinerja adalah suatu pendekatan untuk mengukur status siswa berdasarkan cara siswa dalam melengkapi dalam tugas-tugas yang dibuat secara khusus). Sedangkan Puji Iryanti (2010) menjelaskan bahwa penilaian kinerja merupakan sebuah penilaian belajar siswa yang meliputi beberapa hal, yaitu; produk tulisan dan/atau lisan serta sikap.

Terkait dengan pembelajaran berbicara, instrumen penilaian berupa instrumen kinerja sangatlah diperlukan. Hal tersebut penting dilakukan mengingat keterampilan berbicara merupakan keterampilan kebahasaan yang hanya dapat diketahui dengan tindakan. Tindakan tersebut jelas kegiatan yang menerapkan kemampuan berbicara. Seperti yang ditegaskan Koyan (2011)

bahwa, dalam kinerja dituntut untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dengan cara mendemonstrasikan yang dapat mereka (siswa) kerjakan sesuai target atau tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Dalam penerapannya, penilaian kinerja menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauhmana yang telah dilakukan dalam suatu program. Pemantauan didasarkan pada kinerja yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan. Hasil yang diperoleh merupakan suatu hasil dari kinerja tersebut. Sehingga sangat tepat dinyatakan bahwa penilain kenerja adalah penelusuran produk dalam proses (Marhaeni,2007). Dalam makalahnya, Marhaeni menjelaskan , “penelusuran produk dalam proses. Artinya, hasil-hasil kerja yang ditunjukkan dalam proses pelaksanaan program itu digunakan sebagai basis untuk dilakukan suatu pemantauan mengenai perkembangan dari satu pencapaian program tersebut”. Menilik pernyataan tersebut dapat dipahami terkait dengan pelaksanaan keterampilan berbicara bahwa, ketika siswa mampu melaksanakan tugas mulai menyelesaikan tugas dalam bentuk tulisan sampai pada menunjukkan keterampilan ber komunikasi dengan baik dalam berdiskusi dan berpidato hal tersebut dapat dinyatakan bahwa proses pelaksanaan program pembelajaran keterampilan berbicara tercapai.

Terkait dengan validitas tes , Djemari Mardapi (2008), menjelaskan bahwa, validitas itu merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes, sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Sejalan dengan hal tersebut lebih khusus lagi, Supranata (2005) memaparkan, validitas merupakan konsep yang berkaitan dengan seberapa tepat tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Hal tersebut berarti, jika kita melakukan sebuah kegiatan penilaian, apa yang ingin dicapai sesuai dengan perencanaan kita dan siswa menguasai atau memahami setelah melkukan penilaian, penilai harus benar-benar memikirkan alat yang digunakan.

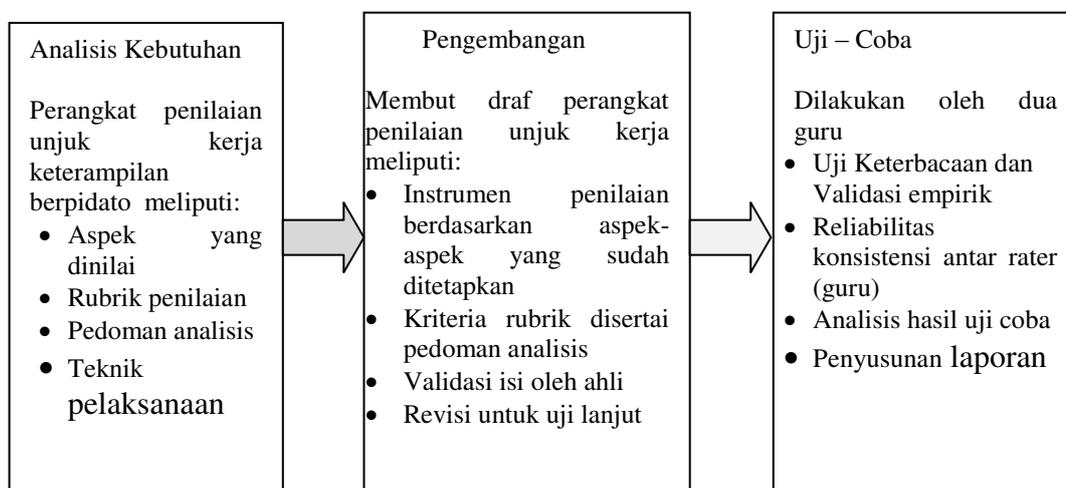
Sedangkan untuk reliabilitas dipaparkan bahwa, reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan suatu alat ukur yang memberikan hasil yang relatif sama dalam waktu yang berlainan. Kata lain dari keajegan ialah keandalan;

kemantapan; akurasi. Suatu tes dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya terhadap siswa yang sama . Intinya Sudijono (2009) menegaskan bahwa ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu tes yang dilakukan dapat dipercaya. Hal tersebut sejalan dengan Arifin (1991) yang menyatakan, “tes dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu yang berlainan”. Secara singkat Koyan (2011) menegaskan bahwa, reliabilitas alat ukur dimaksudkan kapanpun alat ukur digunakan akan menghasilkan hasil ukur yang relatif tetap. Jadi reliabilitas dapat dinyatakan sebagai keajegan atau kemantapan hasil dari dua pengukuran terhadap hal yang sama.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini terfokus pada pengembangan produk. Produk tersebut ialah berupa instrumen kinerja keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *research and development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono,2009).

Langkah atau tahapan dari pengembangan instrumen penilaian kinerja keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dirancang sebagai berikut.



Alur Rancangan Penelitian (Diadaptasi dari Dantes, 2006)

Populasi untuk memperoleh data perangkat penilaian kinerja keterampilan berbicara khususnya berpidato dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah seluruh guru-guru pengajar Bahasa Indonesia dan siswa SMP di Kota Singaraja

Sampel penelitian diperoleh dari populasi dengan teknik Multistage Purposive Sampling. Sampel tahap pertama didasarkan atas wilayah /lingkup kota Singaraja. Berdasarkan lokasi tersebut, diambil empat buah sekolah berdasarkan kriteria geografis, yakni sekolah yang tergolong berada di daerah kota dan pinggiran. Alasannya, diharapkan akan diperoleh konteks-konteks yang khas dari setiap daerah tersebut.

Sumber data sekolah sampel meliputi guru dan siswa. Guru sebanyak 16 orang dari empat sekolah yaitu : SMPN 2 Singaraja, SMPN 6 Singaraja, SMPN 5 Singaraja, dan SMPN 7 Singaraja. Sedangkan jumlah sampel siswa sebanyak 280 siswa. Kelas yang dipilih difokuskan pada kelas VIII A,B,. Penentuan kelas tersebut berdasarkan kemampuan siswa. Kelas A termasuk siswa yang terpilih, kelas B kelas menengah,. Dengan memilih kelas seperti itu, instrumen yang dihasilkan bisa dilakukan di kelas VIII pada siswa yang tergolong pandai dan menengah.

Penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif, maka pengolahan menggunakan dua jenis perhitungan, yaitu: perhitungan non statistik dan perhitungan statistik. Analisis non statistik dilakukan secara narasi guna memberikan penjelasan kepada guru tentang penilaian kinerja keterampilan berpidato. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk perhitungan validitas dan reliabilitas.

Terkait dengan penelitian ini, validitas yang akan diuji ialah validitas isi dan konstruk. Validitas isi mengukur isi instrumen dan format instrumen. Untuk uji validitas isi, peneliti mempercayakan kepada pakar (judges) yang ahli dengan instrumen yang dikembangkan. Hasil uji validitas isi dihitung dengan menggunakan persamaan Gregory oleh para ahli. Persamaan tersebut digunakan

untuk mengetahui angka validitas isi yang dikembangkan. Teknik yang digunakan dengan tabulasi silang (2X2). Validitas konstruk mengacu kepada seberapa kemampuan instrumen mampu menjelaskan perbedaan perilaku kinerja individu dalam suatu kegiatan. Validitas konstruk dihitung menggunakan korelasi *product moment* dari Carl Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Terkait dengan uji reliabilitas instrumen, Menguji reliabilitas instrumen digunakan formula Alpha Cronbach. Pemilihan Alpha Cronbach untuk menganalisis reliabilitas instrumen karena data yang dianalisis bersifat politomi (Karyana,2010).Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{1.1} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_i^2}{\sum \sigma^2} \right)$$

menghitung reliabilitas antar penilai mengenai uji coba instrumen, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan formula Hoyt. Selain itu, konsep dalam teknik analisis varians Hoyt adalah memandang distribusi item keseluruhan subjek sebagai data pada suatu desain eksperimen factorial dua-jalan tanpa replikasi, yang dikenal pula sebagai item by subject design. Setiap item dianggap seakan suatu treatment atau perlakuan yang berbeda sehingga setiap kali subjek dihadapkan pada suatu item seakan-akan ia berada pada suatu perlakuan yang berbeda

$$r_{11} = 1 - \frac{RJKp}{RJKi}$$

kepraktisan penggunaan instrumen penilaian, peneliti menggunakan statistik analisis dengan T skor dengan rumus: $T = 50 + 10Z = 50 + 10 \left(\frac{X - \bar{X}}{SD} \right)$.

Selanjutnya, penentuan kriteria kepraktisan instrumen sesuai dengan modifikasi dari formula Glicman (Karyana,2010) seperti berikut:

$T \geq 65$ (60-80) = Sangat Praktis

$T \geq 50$ (50-64) = Praktis

$T \geq 35$ (35-49) = Cukup Praktis

$T \geq 20$ (20-34) = Tidak Praktis

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan operasional sebuah pembelajaran, tujuan pembelajaran ialah terbentuknya sebuah pemahaman atau kemampuan peserta didik. Sedangkan untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan? Kegiatan evaluasi atau asesmen dapat dilakukan untuk mengetahui hal tersebut. Kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi atau mengases sangat beragam. Kegiatan mengasesmen dengan banyak model asesmen yang baru merupakan bentuk kegiatan penilaian yang meninggalkan penilaian yang tergolong pola lama seperti tes objektif berupa tes pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan.

Untuk meminimalisasi kegiatan penilaian seperti yang dipaparkan tersebut, penilaian atau asesmen yang benar-benar mengukur kemampuan individu yang nyata diperlukan dan dilakukan oleh peserta didik. Oleh ahli asesmen, bentuk penilaian atau asesmen yang digunakan disebut dengan asesmen otentik. Penilaian otentik menekankan kemampuan siswa sebagai pembelajar untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang mereka miliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan atau pelaksanaan penilaian otentik tidak hanya menyadap pengetahuan (hafalan) siswa, tetapi membuktikan yang dikuasai siswa secara riil. Oleh karena itu, asesmen otentik penting dilakukan guna memperoleh hasil belajar yang menggambarkan kemampuan peserta didik mendekati riil.

Terkait dengan pencapaian hasil belajar yang otentik atau nyata itulah, penelitian yang dilakukan terfokus pada pengembangan salah satu bentuk penilaian otentik yaitu penilaian unjuk kerja. Bentuk penilaian yang dikembangkan untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan

berpidato. Dalam pengembangan penilaian keterampilan berpidato tersebut, langkah-langkah pengembangan yang dilakukan mengadaptasi rancangan pengembangan Dantes (2006) yang meliputi beberapa hal. Pertama, analisis kebutuhan dengan mengumpulkan informasi terkait dengan pola penilaian yang digunakan oleh guru dalam menilai keterampilan berpidato siswa. sehingga dari data tersebut, peneliti mendapat gambaran bahwa pengembangan instrumen unjuk kerja untuk penilaian berpidato diperlukan. Selanjutnya yang kedua, peneliti melakukan pengembangan produk berupa rubrik penilaian unjuk kerja. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan draf perangkat penilaian, Kriteria rubrik disertai pedoman analisis, Validasi isi yang nanti akan divalidasi oleh ahli, dan melakukan revisi untuk uji lanjut. Tahap selanjutnya atau ketiga, peneliti melakukan uji empirik di sekolah. Uji empirik instrumen dilakukan oleh dua penilai/rater untuk setiap siswa dalam satu kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mencari konsistensi reliabilitas instrumen. Setelah melakukan uji empirik, tindakan analisis data dilakukan untuk memperoleh hasil yang nantinya digunakan untuk menyatakan bahwa rubrik penilaian unjuk kerja untuk keterampilan berpidato yang dikembangkan dapat atau layak digunakan dalam menilai keterampilan berpidato secara riil di kelas.

Terkait dengan permasalahan yang dimunculkan pada penelitian ini tentang validitas dan reliabilitas rubrik yang dikembangkan, peneliti memaparkan sebagai berikut. Rubrik yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah rubrik penilaian keterampilan berbicara yang difokuskan pada keterampilan berpidato. Rubrik penilaian berpidato yang dikembangkan ialah dua jenis teknik berpidato yaitu teknik ekstemporan dan teknik menghafal. Pengembangan rubrik tersebut telah melalui tahaan atau rancangan yang direncanakan. Mulai dari analisis kebutuhan, merancang kisi-kisi rubrik, menentukan pengeskoran, validasi dan tahap uji reliabilitas ke empat sekoalah.

Ditinjau dari kebutuhan, rubrik penilaian berpidato sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan sebanyak 67% guru tidak menggunakan rubrik penilaian dalam menilai keterampilan berpidato. Mereka memberikan skor (nilai) berdasarkan pengamatan saja saat siswa menampilkan pidato di depan kelas.

Dengan demikian, pengembangan rubrik sangat diperlukan agar antara guru dengan siswa terdapat keterbukaan dalam pemberian nilai dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pada tahap validasi, peneliti mempercayakan kepada pakar yang berkompoten di bidang penilaian dan bahasa. Dua pakar yang ditunjuk menyatakan instrumen yang dirancang tidak terdapat perubahan yang signifikan. Penambahan hanya terkait dengan pilihan kata, tanda baca, dll. sehingga kalimat tidak rancu. Hasil telaah yang dilakukan oleh pakar kemudian ditabulasi ke dalam formula Gregory. Hasil tabulasi tersebut diperoleh koefisien validitas 1,00 untuk kedua jenis instrumen penilaian berpidato. Hal tersebut menunjukkan bahwa butir-butir instrumen menurut kedua pakar sudah relevan dengan indikator-indikator dalam menilai keterampilan berbicara baik dengan teknik ekstemporan maupun teknik menghafal naskah. Dengan demikian, instrumen tersebut layak untuk digunakan sebagai alat evaluasi.

Tahap uji empirik awal ialah uji validitas instrumen. Data yang diperoleh dilapangan dihitung dengan korelasi *product moment*. Dari hasil perhitungan (r_{hitung}) setelah dibandingkan dengan r_{tabel} menunjukkan, semua butir indikator kinerja baik untuk instrumen penilaian berpidato dengan teknik ekstemporan maupun instrumen penilaian berpidato dengan teknik menghafal tergolong valid.

Untuk uji reliabilitas, analisis reliabilitas instrumen yang dihitung dengan koefisien Alpha Cronbach diperoleh nilai sebesar 0,663 untuk instrumen berpidato dengan teknik ekstemporan dan 0,701 untuk instrumen dengan teknik menghafal. Berdasarkan perhitungan Alpha Cronbach, kedua instrumen tersebut memiliki koefisien reliabilitas butir yang tinggi. Terkait dengan perhitungan reliabilitas antar penilai, instrumen penilaian berpidato dengan teknik ekstemporan, reliabilitas hitungnya sebesar 0,911. Sedangkan instrumen penilaian berpidato dengan teknik menghafal, reliabilitas hitungnya sebesar 0,927. Dengan demikian berdasarkan klasifikasi reliabilitas dari Guilford, koefisien yang dihasilkan pada perhitungan kedua instrumen tersebut tergolong sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat ukur yang sudah memenuhi persyaratan

4.PENUTUP

Berdasarkan prosedur pengembangan rubrik penilaian kinerja keterampilan berbicara yang meliputi; analisis kebutuhan, pengembangan instrumen meliputi; melakukan pengujian instrument maka instrument yang dihasilkan memenuhi syarat Validitas dan reliabilitas. Hal tersebut berdasarkan hasil uji pakar yang menyatakan bahwa kedua instrumen penilaian berpidato yang disusun sangat relevan dan valid dengan hasil perhitungan Gregory diperoleh koefisien validitas 1,00 serta berdasarkan uji validitas empirik dengan korelasi *product moment*

Nilai reliabilitas butir tergolong tinggi yang dihitung dengan koefisien *Alpha Cronbach* diperoleh nilai sebesar 0,663 untuk ekstemporan dan 0,701 untuk pidato menghafal. Instrumen berpidato dengan teknik menghafal diperoleh koefisien reliabilitas hitung sebesar 0,927. Sedangkan, koefisien reliabilitas hitung untuk keterampilan berpidato dengan teknik ekstemporan sebesar 0,911.

Kepraktisan penggunaan kedua instrumen penilaian kinerja keterampilan berpidato diuji dengan uji T skor. Berdasarkan uji T skor diperoleh rata-rata skor 50. Berdasarkan kategori dalam formula Glicman, kedua instrumen yang dikembangkan tergolong praktis.

Daftar Pustaka

- AAIN, Marhaeni. *Asesmen Otentik dalam Rangka KTSP Suatu Upaya Pemberdayaan Guru dan Siswa, paper*. Disampaikan pada Pelatihan KTSP bagi Guru SMP/MTs di Kabupaten Tabanan Tanggal 10-14 September 2007
- Dantes,dkk. 2006. *Pengembangan Perangkat Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Rumpun Pelajaran Sains*. Laporn Penelitian(tidak diterbitkan). Singaraja: Pascasarjana Undiksha
- Karyana. 2010. *Pengembangan Instrumen Unjuk Kerja Keterampilan Penerapan Metode Ilmiah dalam Penyusunan Skrip Kary Seni Mahasiswa*

- Program Studi Seni Rupa Murni ISI* . Tesis (tidak diterbitkan) .
Singaraja: Pascasarjana Undiksha
- Koyan, 2011. *Asesmen Dalam Pendidikan*. Singaraja: Penerbitan Undhiksa
- Marno dan Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jogjakarta: Ar-Razz
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono, 2009 *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Wisanggeni, Tantra Wisanggeni. 2011. *Cara Instan Jago MC dan Berpidato dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pinang Merah